



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Landasan Teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

##### 1. Grand Theory

###### a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jama'an, 2008).

*Signalling theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Dimana informasi yang disampaikan kepada pemakai akan mempengaruhi naik turunnya harga saham (perubahan harga) atau volume saham di pasar modal (Suwardjono, 2010:32). Fahmi dan Hadi (2011:108) menyebutkan *signaling theory* adalah :

“...teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan.”

Dalam hal ini, maka manajer sebagai pengelola perusahaan yang mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham) wajib memberikan sinyal untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pemilik. Sehingga pemberian sinyal ini dapat mempengaruhi opini dan



penilaian investor yang akan meningkatkan nilai perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi.

Untuk itu, teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Manajemen dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan, bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip konservatisme akuntansi dapat mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Lo, 2005). Seperti yang dinyatakan oleh Penman dan Zhang (2002) dalam Fala, (2007), bahwa konservatisme akuntansi mencerminkan kebijakan akuntansi yang permanen. Secara empiris penelitian mereka menunjukkan bahwa *earnings* yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi.

Hal ini menjelaskan, bahwa dalam praktiknya penerapan kebijakan akuntansi konservatif menghasilkan *understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yaitu bukan berupa efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala, 2007). Artinya, bahwa pada periode laporan keuangan selanjutnya atau di masa yang akan datang tidak akan terjadi *overstatement* pada laba dan aktiva bersih, dan *understatement* pada biaya dan kewajiban. *Understatement* laba dan aktiva bersih inilah yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Rahmawati (2010) menyatakan bahwa teori keagenan muncul karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen. Hubungan antara prinsipal dan agen ini disebut sebagai hubungan agensi. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai:

“...a contract under which one or more persons (*the principal(s)*) engage another person (*the agent*) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Pihak prinsipal merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan pihak agen merupakan manajemen yang dipercaya untuk mengelola perusahaan. Kontrak antara pihak prinsipal dan pihak agen tersebut menunjukkan adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian. Sehingga, dikatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika terjadi pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian. Dengan demikian, dalam teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan merupakan *nexus of contract*. Artinya, perusahaan adalah tempat bertemunya kontrak antar berbagai pihak yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (Gunanta, 2013).

Konflik-konflik kepentingan terjadi dalam hubungan agensi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan, yaitu keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Manajemen sebagai pihak agen yang menerima tugas dan otoritas dari pihak prinsipal seharusnya bekerja untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (pemilik) melalui peningkatan nilai perusahaan. Namun Morris (1987) dalam Boediono (2005) menyatakan, bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self-interested behaviour* yang memberikan kecenderungan pihak

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer melakukan manipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri.

Untuk itu, terdapat kemungkinan manajer bertindak tidak sesuai dengan harapan dan keinginan pemilik karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya. Hal inilah yang memotivasi manajer untuk melakukan berbagai cara dalam mengoptimalkan kesejahteraannya tanpa memperhatikan kepentingan pemilik sehingga muncul masalah keagenan (*agency problem*). Maka, adanya konflik kepentingan tersebut akan meningkatkan biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan pemilik untuk kegiatan pengawasan agar manajemen bertindak sesuai dengan harapannya, seperti pemeriksaan laporan keuangan dan pembatasan keputusan yang dapat diambil manajemen (Haniati dan Fitriany, 2010).

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian juga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi semakin meningkat dengan adanya masalah keagenan yang terjadi. Ketika pemilik mengalami kesulitan untuk mengakses informasi mengenai keadaan perusahaan dan memantau aktivitas manajemen menimbulkan masalah *moral hazard*. Seperti yang dikatakan oleh Kiryanto dan Supriyanto (2006) bahwa masalah *moral hazard* ini terjadi karena pihak-pihak diluar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut.

Untuk itu, manajemen dapat melakukan manipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan asimetri informasi untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemilik dalam rangka memberikan informasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang menyesatkan pemilik. Tindakan manajemen yang bersifat oportunistis ini sangat merugikan pemilik, karena dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**2. Konservatisme Akuntansi**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan dalam praktik akuntansi bagi manajemen untuk menyusun laporan keuangan, karena dalam dunia bisnis, perusahaan selalu dihadapkan pada ketidakpastian. Tentunya, penyusunan laporan keuangan dengan prinsip konservatisme di Indonesia juga timbul karena Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih metode akuntansi dari metode-metode akuntansi yang diperbolehkan untuk digunakan. Kebebasan tersebut menghasilkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan sehingga menyebabkan laba yang cenderung konservatif.

**a. Definisi Konservatisme Akuntansi**

*Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2 mendefinisikan konservatisme sebagai berikut:*

*“Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risks inherent in business situations are adequately considered.”*

Suwardjono (2010:245) menyatakan bahwa kalau akuntansi menganut konsep dasar konservatisme, dalam menyikapi ketidakpastian, akuntansi (penyusun standar) akan menentukan pilihan perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada munculan (keadaan, harapan, kejadian, atau hasil) yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dianggap kurang menguntungkan. Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan adalah bahwa pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Secara tradisional, konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua kerugian tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss (1924) dalam Watts, 2003a). Menurut Watts (2003a), mengantisipasi laba berarti mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang dan sebaliknya tidak mengantisipasi laba berarti belum mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang.

Watts (2003a) mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam konservatisme akuntansi adalah *understatement* yang persisten terjadi terhadap nilai aktiva bersih.

Basu (1997) dalam Gunanta (2013) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi “*bad news*”, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi “*good news*”. Hal ini berarti bahwa laba dengan prinsip konservatisme lebih cepat merefleksikan kabar buruk atau *bad news* dibandingkan dengan kabar baik atau *good news*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lo (2005) dalam Fala (2007) menyatakan bahwa konservatisme didefinisikan sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi yang digunakan manajemen untuk menghadapi ketidakpastian yang selalu melekat pada lingkungan bisnis, sehingga konsep konservatisme merupakan konsep yang mempercepat pengakuan biaya atau rugi, memperlambat pengakuan pendapatan atau untung, menilai aktiva dengan nilai yang paling rendah, dan menilai kewajiban dengan nilai yang paling tinggi. Dengan demikian, hasil penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang ditunjukkan dalam laporan keuangan adalah biaya dan kewajiban yang *overstatement* serta laba dan aktiva bersih yang *understatement*.

#### b. Kontroversi Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Sampai saat ini masih terjadi pertentangan mengenai manfaat dari penggunaan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan. Ada pihak yang berpendapat bahwa akuntansi dengan prinsip konservatif tidak bermanfaat, justru menimbulkan dampak negatif terhadap laporan keuangan. Namun, tidak sedikit juga pihak yang berpendapat bahwa akuntansi konservatif bermanfaat.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut ini diuraikan lebih lanjut mengenai manfaat konservatisme akuntansi di bawah ini :

### 1) Akuntansi Konservatif Tidak Bermanfaat

Sebagai pengkritik atau pihak yang kontra terhadap konservatisme akuntansi, mereka menyatakan bahwa penerapan prinsip akuntansi yang konservatif menghasilkan laporan keuangan yang tidak berkualitas, bias, dan tidak andal dalam pengambilan keputusan, karena prinsip ini segera mengakui biaya dan rugi, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan menilai kewajiban dengan nilai yang tertinggi.

Menurut Sari (2004), kritik terhadap konservatisme menyatakan bahwa pada awalnya prinsip ini memang akan menyebabkan laba dan aktiva menjadi rendah, namun akhirnya akan membuat laba dan aktiva menjadi tinggi di masa datang, sehingga laba dan aktiva akan menjadi tidak konservatif di masa datang. Begitu juga dengan pendapat Staubus (1995) dalam Dewi (2003) yang menyatakan bahwa adanya berbagai cara untuk mendefinisikan dan menginterpretasikan konservatisme merupakan kelemahan konservatisme. Dalam hal ini, maka Penman dan Zhang (2002) dalam Murwaningsari dan Nugraha (2010) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kualitas laba menjadi rendah.

Monahan (1999) dalam Kiryanto dan Supriyanto (2006) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Kondisi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut sama sekali tidak berguna karena tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Dengan demikian,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan oleh pengambil keputusan karena tidak menghasilkan informasi yang berkualitas, sehingga dinyatakan bahwa prinsip konservatisme tidak berguna bagi pengguna laporan keuangan.

## 2) Akuntansi Konservatif Bermanfaat

Berbeda dari kritik atau pernyataan pihak yang kontra terhadap konservatisme akuntansi. Pendukung atau pihak yang pro terhadap konservatisme akuntansi justru menyatakan bahwa laporan keuangan dengan prinsip konservatisme menghasilkan informasi yang lebih berkualitas, tidak bias, dan andal dalam pengambilan keputusan.

Watts (2003a) menyatakan bahwa bukan berarti peningkatan laba dan aktiva masa datang merupakan cermin dari tidak konservatifnya perusahaan. Hal ini karena, peningkatan laba dan aktiva di masa datang akibat penerapan prinsip konservatisme disebabkan oleh pengakuan keuntungan yang semula ditunda telah diakui oleh perusahaan karena dipastikan akan terealisasi.

Murwaningsari dan Nugraha (2010) menyatakan, bahwa penerapan akuntansi konservatisme mempunyai nilai lebih, yaitu (1) sikap pesimis dan berhati-hati diperlukan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan estimasi metode-metode yang akan digunakan, dan (2) *overstatement* pada profit lebih berisiko dibandingkan dengan *understatement* profit. Hal ini berarti, bahwa konsekuensi dari kerugian atau kebangkrutan lebih serius dibandingkan dengan konsekuensi yang ditimbulkan dari suatu keuntungan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian Mayangsari dan Wilopo (2002) yang menggunakan C-Score sebagai proksi konservatisme membuktikan bahwa konservatisme memiliki *value relevance*, sehingga laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan. Hal ini membantah kritikan terhadap konservatisme akuntansi, karena konservatisme justru menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan andal dalam pengambilan keputusan.

Lafond dan Watts (2006) dalam Haniati dan Fitriany (2010) berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi *deadweight loss* (biaya agensi) yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi. Pada penelitian yang dilakukan Ahmed et.al (2000) dalam Dewi (2003) membuktikan, bahwa konservatisme dapat berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan sisi pendapat yang dikemukakan oleh pihak yang pro terhadap konservatisme akuntansi, maka prinsip akuntansi yang konservatif masih diterapkan dan semakin berkembang sampai saat ini. Hal ini karena, prinsip ini diyakini dapat mengurangi konflik dan asimetri informasi antara pihak prinsipal dan pihak agen, memberikan informasi yang berkualitas, dan beberapa pendapat pendukung lainnya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Return Saham

Fahmi dan Hadi (2011:68) mengemukakan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dan *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam hal ini, maka investasi dalam saham merupakan komitmen investor untuk menempatkan sejumlah dana dalam bentuk saham dengan tujuan pokok (harapan investor) untuk memperoleh keuntungan yang disebut sebagai *return* saham, baik *return* saham yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung pada masa yang akan datang. Jadi, *return* saham adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh investor, baik investor individu maupun institusi atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan dalam saham, dimana *return* tersebut berupa dividen dan *capital gain/loss*.

Menurut Gunanta (2013), *return* saham yang merupakan keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi saham yang dilakukannya dibagi menjadi dua komponen, yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik yaitu berupa dividen. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh karena terdapat selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* akan positif, bilamana harga jual lebih tinggi dari harga beli saham. Apabila yang terjadi sebaliknya, dimana kondisi harga jual tidak lebih tinggi dari kondisi harga beli saham, yaitu harga jual lebih rendah dari harga beli saham, maka dalam hal ini investor mengalami *capital loss*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *return* saham suatu perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut (Van Horne (1998) dalam Suwardjono, 2010:491) :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



$$Return = R = \frac{Devidend\ per\ share + (Ending\ price - Beginning\ price)}{Beginning\ price}$$



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bila tidak ada dividen dan harga (*price*) dinotasi dengan P, maka *return* perusahaan *j* pada periode *t* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R_{j,t} = \frac{P_{t1} - P_{t0}}{P_{t0}}$$

Keterangan:

$R_{j,t}$  : *Return* Saham perusahaan *j* pada tahun *t*

$P_{t1}$  : Harga saham periode saat ini

$P_{t0}$  : Harga saham periode sebelumnya

Adanya *return* saham inilah yang memotivasi investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Suwardjono (2010:525) menjelaskan bahwa kalau perusahaan memperoleh laba maka modal pemegang saham juga akan naik dengan jumlah yang sama. Ini berarti kemakmuran pemegang saham juga naik (biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar modal). Hal ini menjelaskan, bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham perusahaan tersebut. Maka dari itu, *return* saham merupakan indikator kemakmuran para pemegang saham. Artinya, kemakmuran para pemegang saham tercermin dalam nilai *return* saham tersebut.

#### 4. Good Corporate Governance

Semakin meningkatnya berbagai skandal yang terjadi dalam dunia bisnis dan meningkatnya kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi, maka tata kelola perusahaan atau juga sering disebut sebagai *Corporate Governance* menjadi perhatian yang sangat signifikan bagi berbagai kalangan, seperti investor dan pemerintah. Terjadinya skandal di perusahaan-perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar yang *go public* banyak melibatkan pihak internal perusahaan yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Oleh karena itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik untuk mencegah dan mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara pihak prinsipal dan pihak agen. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat mengembalikan, menjaga, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan di tengah semakin maraknya berita mengenai perusahaan yang terlibat dengan skandal akuntansi atau keuangan.

#### a. Definisi *Good Corporate Governance*

Istilah *Good Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh Komite Cadbury tahun 1992 yang mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya (Mas Achmad Daniri, 2014)

Menurut Mas Achmad Daniri (2014:9) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu pola hubungan sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mengemukakan bahwa *Corporate Governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).



Dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah :

“...struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *skateholders* berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku.”

Menurut Shleifer dan Vishny (1997) dalam Boediono (2005), *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian *return* dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem dan struktur yang baik yang digunakan untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham yaitu memastikan *supplier* keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian *return* dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, serta mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) terdapat lima prinsip *good corporate governance*, antara lain :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) Transparansi (*Transparency*)

Prinsip ini mengharuskan perusahaan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip ini menyatakan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

### **C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **c. Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance***

Penerapan *good corporate governance* memiliki beberapa manfaat menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan kesinambungan perusahaan
- 2) Meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar
- 3) Mengurangi *agency cost* dan *cost of capital*
- 4) Meningkatkan kinerja dan efisiensi, serta pelayanan kepada stakeholders
- 5) Melindungi organ perusahaan dari intervensi politik
- 6) Membantu terwujudnya *good corporate citizenship*

#### **d. Mekanisme *Good Corporate Governance***

Boediono (2005) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba. elemen mekanisme *good corporate governance* telah diidentifikasi dalam beberapa penelitian meliputi mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal seperti dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif. Dan mekanisme eksternal, seperti kepemilikan institusional dan pendanaan dengan hutang (Barnhart dan Rosenstein (1998) dalam Bernawati dan Asfianti, 2011). Dalam penelitian ini



hanya menggunakan dua mekanisme *good corporate governance* sebagai variabel moderasi, yaitu komite audit dan kepemilikan institusional.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai kepemilikan institusional dan komite audit :

#### 1) Kepemilikan Institusional

Saham suatu perusahaan dapat dimiliki oleh investor institusi, investor non insitusi (individu) atau campuran dari keduanya dengan proporsi tertentu. Jadi, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga, seperti perusahaan bank, asuransi, dana pensiun, *asset management*, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu elemen mekanisme eksternal *good corporate governance*. Oleh karena itu, kepemilikan institusional juga memiliki peran penting dalam tugas mengendalikan dan mengawasi kinerja perusahaan.

Murhadi (2008) dalam Gunanta (2013) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Untuk itu, kepemilikan saham perusahaan oleh investor insitusional dianggap lebih berpengalaman dibandingkan dengan kepemilikan saham oleh investor individual. Investor institusional memiliki kemampuan menggunakan informasi perusahaan pada periode sekarang dalam memprediksi laba di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor individual sehingga investor institusional juga sering disebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated*).

Boediono (2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Adanya potensi tindakan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan, maka investor institusional akan melakukan perlindungan terhadap kepentingannya. Sehingga *monitoring* atau pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional merupakan sebuah kontrol dari luar perusahaan yang dapat menjamin kemakmuran para pemegang saham atau pemilik.

Oleh karena itu, struktur kepemilikan yang melibatkan institusi sebagai investor yang professional dalam mengelola perusahaan dipercaya oleh investor dapat mengendalikan tindakan dan perilaku manajemen yang bersifat oportunistis. Kepemilikan perusahaan oleh investor institusi dapat meningkatkan pengendalian dan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen. Mekanisme ini dapat mendorong manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 2) Komite Audit

Sejak direkomendasikan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000, Komite Audit telah menjadi komponen umum dalam struktur *corporate governance* perusahaan publik. Pada umumnya, komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal. Bursa Efek Indonesia, mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komite Audit yang dipimpin oleh Komisaris Independen (Mas Achmad Daniri, 2014).

Komite audit sebagai salah satu elemen mekanisme internal *good corporate governance* merupakan bagian dari dewan komisaris. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No.:Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit mengemukakan:

“Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.”

Rahmawati (2010) mengemukakan bahwa komite audit merupakan unsur penting dalam mewujudkan penerapan *good corporate governance*. Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga hal ini dapat menjadi usaha perbaikan terhadap tata cara pengelolaan perusahaan karena komite audit akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya.

Komite audit merupakan badan yang memiliki independensi, maka dalam mempertahankan independensinya keberadaan komite audit di suatu perusahaan diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No.:Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyebutkan komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Maka, anggota komite audit wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan bidang pekerjaannya, tentunya bidang akuntansi dan keuangan, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, maka komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Tugas komite audit dalam membantu dewan komisaris adalah untuk memastikan bahwa: (1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (2) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (4) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (KNKG, 2006).

Oleh karena itu, tugas utama komite audit yaitu mengendalikan dan mengawasi setiap kebijakan yang diterapkan manajemen yang berkaitan dengan masalah akuntansi dan atau keuangan perusahaan. Komite audit bertugas untuk mengawasi keseluruhan dari proses pelaporan keuangan, mengawasi proses audit, baik audit eksternal dan audit internal dan juga sebagai penghubung antara manajemen dengan dewan komisaris dan pemilik serta pihak eksternal lainnya. Untuk itu, komite audit harus memiliki kemampuan dan profesional di bidang akuntansi dan atau keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas keseluruhan proses pelaporan keuangan.

Berdasarkan tugas dan tanggung jawab komite audit dengan kemampuan yang dimilikinya, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik oleh komite audit. Dengan adanya komite audit, maka dapat dipastikan bahwa kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum, begitu juga

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan pelaksanaan audit eksternal dan internal yang sudah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam hal ini, maka keberadaan komite audit dapat mendorong manajemen untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai pengelola perusahaan melalui laporan keuangan. Sehingga komite audit dapat mengendalikan perilaku manajemen yang bersifat oportunistik dalam rangka untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**B. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel berkaitan dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Remon Gunanta (2013)	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap <i>return</i> saham yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional	Independen: konservatisme akuntansi Dependen: <i>return</i> saham Moderasi: kepemilikan institusional Kontrol: <i>leverage</i> dan profitabilitas	Regresi linear berganda	Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan <i>return</i> saham.
2.	Barbara Gunawan (2010)	Pengaruh laba konservatisme terhadap <i>return</i> saham: <i>size</i> dan <i>growth</i> sebagai	Independensi: koefisien slope regresi dan Price to Book Ratio (P/B)	Regresi linear berganda	Koefisien slope regresi laba terhadap <i>return</i> lebih tinggi untuk perusahaan dengan <i>return</i> negatif (bad news) daripada untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>variabel moderating</p>	<p>Dependen: <i>return</i> saham Moderasi: <i>size</i> dan <i>growth</i></p>		<p>perusahaan dengan <i>return</i> positif (<i>good news</i>). Perusahaan dengan <i>Price to Book Ratio</i> (P/B) yang rendah cenderung mempunyai laba konservatif. Ukuran perusahaan (<i>size</i>) dan pertumbuhan perusahaan (<i>growth</i>) memperkuat pengaruh laba konservatisme terhadap <i>return</i> saham perusahaan.</p>
<p>3. Wisnu Haryo Pramudya (2011)</p>	<p>Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap <i>return</i> saham yang dimoderasi oleh ukuran komite audit</p>	<p>Independen: konservatisme akuntansi Dependen: <i>return</i> saham Moderasi: jumlah komite audit Kontrol: ukuran perusahaan.</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Jumlah anggota komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan <i>return</i> saham. Dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
<p>4. Mayangsari dan Wilopo (2002)</p>	<p>Konservatisme akuntansi, <i>value relevance</i> dan <i>discretionary accruals</i> implikasi empiris model Feltham-Ohlson</p>	<p>Independen: <i>value relevance</i>, <i>discretionary accruals</i> Dependen: konservatisme akuntansi</p>	<p>Regresi berganda</p>	<p>Aktual diskresioner berhubungan signifikan lemah terhadap konservatisme akuntansi dan <i>earnings response coefficient</i> mempunyai hubungan positif dengan konservatisme akuntansi.</p>
<p>5. Fuad (2012)</p>	<p>Dampak konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan terhadap relevansi informasi akuntansi</p>	<p>Independen: kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi Dependen: <i>abnormal return</i> Kontrol: ROA,</p>	<p>Regresi berganda</p>	<p>Perusahaan yang kepemilikannya didominasi oleh korporat memiliki kandungan informasi <i>return</i> yang lebih informatif karena lebih dapat memprediksi profitabilitas dan <i>return</i> saham perusahaan dengan tingkat konservatisme</p>

1. Ditarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			<i>size</i> , dan BETA.		akuntansi lebih tinggi cenderung merefleksikan profitabilitas mendatang lebih awal daripada perusahaan yang kurang konservatif.
6.	Dwi Yana Amelia S. Fala (2007)	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan dimoderasi oleh <i>Good Corporate Governance</i>	Independen: konservatisme akuntansi Dependen: nilai ekuitas perusahaan Moderasi: kepemilikan manajerial dan jumlah dewan komisaris	Regresi berganda	Akuntansi konservatisme berpengaruh positif secara signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Jumlah dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme <i>corporate governance</i> merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan.

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan manajemen menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dapat menjadi salah satu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi dengan prinsip konservatisme untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Dengan asumsi pasar telah efisien, investor diharapkan dapat menerima sinyal positif ini. Investor yang menerima sinyal ini, maka mereka akan mengoreksi *undervalue* ekuitas perusahaan dengan menilai ekuitas perusahaan dengan harga yang lebih tinggi.



Investor yang mengetahui hal tersebut akan meningkatkan investasinya sehingga perusahaan dapat menghasilkan *earning* yang akan meningkatkan *return* saham yang ada (Gunanta, 2013).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemberian sinyal positif ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam meningkatkan jumlah investasi maupun menarik investor baru untuk menanamkan modal barunya. Gunanta (2013) menyatakan bahwa penerapan konservatisme akuntansi menjadi sinyal positif dan direaksi pasar yang dibuktikan dengan naiknya *return* saham, ekspektasi dari investor bahwa *understatement* terhadap laba yang disebabkan dari penerapan konservatisme akuntansi menciptakan *unrecorded reserves* bagi manajer untuk melaporkan laba lebih tinggi di masa depan. Sehingga dalam penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian, jika akuntansi konservatif maka *return* saham akan meningkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## 2. Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Teori keagenan menjelaskan bahwa masalah keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan pihak agen sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Untuk itu, diperlukan mekanisme *good corporate governance* yang efektif mampu mencegah dan mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dalam hubungan agensi. Kepemilikan institusional sebagai elemen mekanisme eksternal *good corporate governance* dianggap mampu mengendalikan dan mengawasi setiap tindakan dan perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan. Mekanisme ini hadir sebagai sebuah kontrol dari luar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang independen, sehingga tindakan pengawasan yang dilakukan oleh mekanisme ini dapat mendorong tindakan manajemen agar lebih mementingkan kepentingan pemilik, yaitu kemakmuran pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Sehingga, kepemilikan saham oleh investor institusi dapat mengurangi dan mencegah tindakan manajemen yang bersifat oportunistis.

Oleh karena itu, implementasi *good corporate governance* dengan adanya mekanisme kepemilikan institusional dapat menjamin kesejahteraan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Dalam penelitian Gunanta (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return* saham. Hal ini karena, kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Murhadi (2008) dalam Gunanta (2013)). Dengan demikian, peneliti menduga bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

### 3. Komite Audit Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa terjadinya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Untuk itu, diperlukan mekanisme *good corporate governance*, yaitu komite audit yang dapat meningkatkan pengendalian dan pengawasan yang lebih efektif untuk mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih transparan. Komite audit sebagai elemen mekanisme internal *good corporate governance* memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independensi dan kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan sehingga komite audit akan memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan dengan baik dalam meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan.

Rahmawati (2010) menyatakan bahwa dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan akan termonitor dengan baik sehingga kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen akan dapat diminimalisir. Dalam penelitian Pramudya (2011) mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham yang dimoderasi oleh ukuran komite audit menyatakan bahwa adanya komite audit akan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi manipulasi, karena informasi akuntansi yang diungkapkan secara transparan melalui efektivitas komite audit akan meningkatkan pencapaian mekanisme *corporate governance* sehingga proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, hal ini menjadikan suatu sinyal positif dan diharapkan investor akan menerima sinyal ini sebagai suatu sinyal positif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

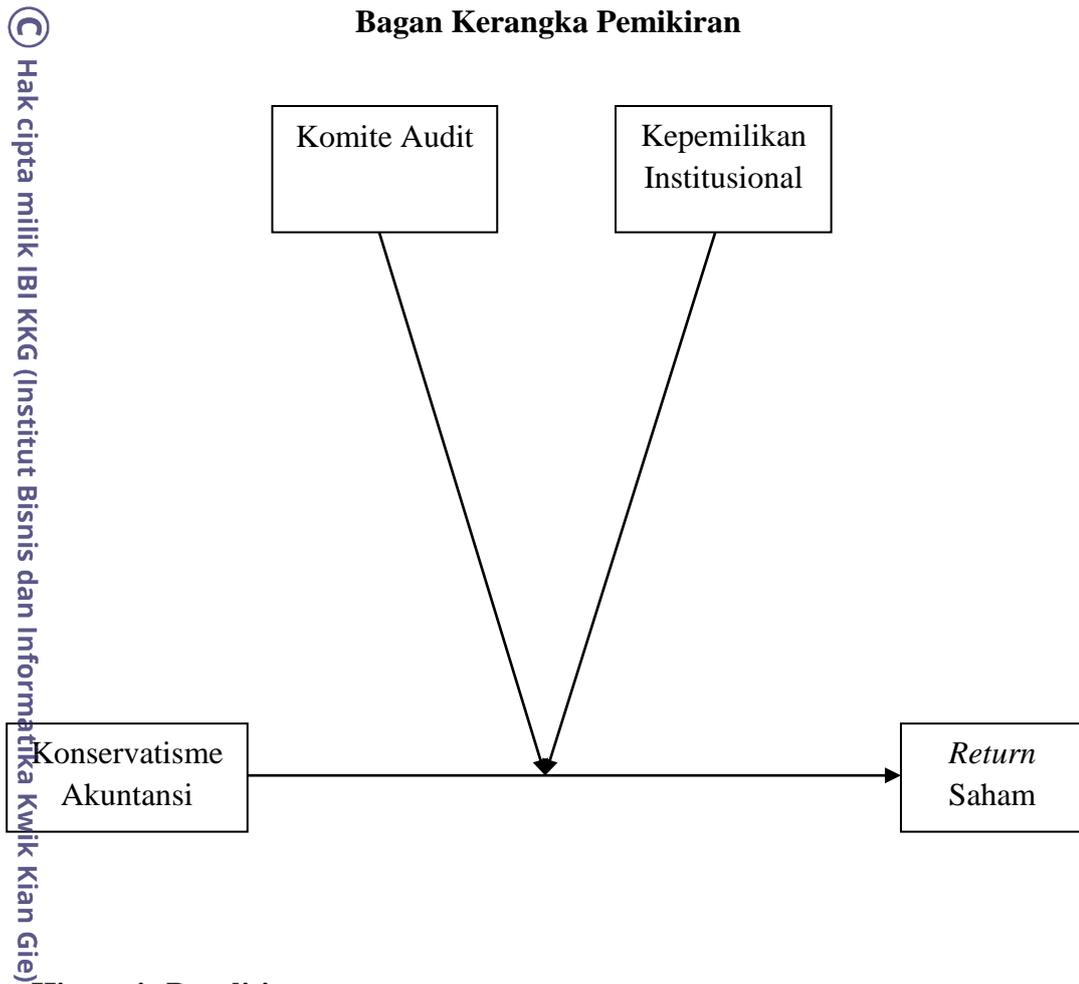
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis Penelitian

- H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H2 : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.
- H3 : Komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.